

Analisis Struktur Narasi dalam Cerita Rakyat Nusantara: Studi pada Cerita Malin Kundang

Aprilia Vavalin^{1*}, Firza Afrian Wardana², Rani Putri Khanza³

^{1,2,3}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: apriaviavalin@student.uir.ac.id¹, firzaafrianwardana@student.uir.ac.id²,
raniputrikhanza@student.uir.ac.id³

*Korespondensi penulis: apriaviavalin@student.uir.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the narrative structure in Indonesian folklore with a focus on the story "Malin Kundang". The research uses a descriptive qualitative approach to explore narrative elements such as plot, characters, setting, themes and moral messages. Data was obtained through literature study from various folklore sources that tell the story of "Malin Kundang". The research results show that this story has a chronological narrative structure, starting from introduction, conflict escalation, climax, to resolution. The theme of this story is a child's disobedience towards his mother, which ends with a deep moral message. This research emphasizes the importance of Indonesian folklore as a medium for conveying moral values in society. The research results show that the story "Malin Kundang" has a clear narrative structure, with a chronologically structured plot, starting with the introduction of the characters and background, followed by conflict escalation, the climax of the story, and a moral message at the end of the story. The theme of this story is a child's disobedience to his mother and the consequences. In short, the narrative structure of the story "Malin Kundang" conveys deep moral values and is entertaining. This study also shows that the structure of Indonesian folklore often contains strong moral messages.*

Keywords: *Folklore, Malin Kundang, Narrative Structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur narasi dalam cerita rakyat Nusantara dengan fokus pada cerita "Malin Kundang". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami elemen-elemen narasi seperti alur, tokoh, latar, tema, dan pesan moral. Data diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber cerita rakyat yang mengisahkan "Malin Kundang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini memiliki struktur narasi yang kronologis, mulai dari pengenalan, eskalasi konflik, klimaks, hingga resolusi. Tema cerita ini adalah kedurhakaan seorang anak terhadap ibunya, yang diakhiri dengan pesan moral mendalam. Penelitian ini menegaskan pentingnya cerita rakyat Nusantara sebagai media penyampaian nilai-nilai moral dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita "Malin Kundang" memiliki struktur narasi yang jelas, dengan alur yang terstruktur secara kronologis, dimulai dengan pengenalan tokoh dan latar belakang, diikuti dengan eskalasi konflik, puncak cerita, dan pesan moral di akhir cerita. Tema cerita ini adalah kedurhakaan seorang anak terhadap ibunya dan akibatnya. Singkatnya, struktur narasi cerita "Malin Kundang" menyampaikan nilai-nilai moral yang mendalam sekaligus menghibur. Studi ini juga menunjukkan bahwa struktur cerita rakyat Nusantara sering mengandung pesan moral yang kuat.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Malin Kundang, Struktur Narasi.

1. PENDAHULUAN

Cerita rakyat Nusantara memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya, sekaligus menjadi media penyampaian nilai-nilai moral kepada masyarakat. Salah satu cerita rakyat yang paling dikenal adalah kisah "Malin Kundang," yang menggambarkan konsekuensi dari kedurhakaan seorang anak terhadap ibunya. Cerita ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral yang kuat, relevan dengan budaya Nusantara yang menjunjung tinggi nilai penghormatan terhadap orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur narasi dalam cerita "Malin Kundang," dengan menyoroti elemen-elemen seperti alur, tokoh, latar, tema, dan pesan moral. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya mendeskripsikan pola-pola narasi yang dapat diidentifikasi dalam cerita tersebut. Selain itu, studi ini juga mengeksplorasi bagaimana struktur narasi cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengajaran nilai-nilai budaya yang relevan dalam konteks sosial saat ini. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki struktur yang cenderung universal, sebagaimana diungkapkan oleh teoritis seperti Vladimir Propp dalam "Morphology of the Folktale," yang menyatakan bahwa cerita rakyat memiliki pola-pola narasi tertentu yang berulang dalam berbagai budaya. Dalam konteks ini, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian sastra dan budaya Nusantara, khususnya dalam memahami fungsi dan relevansi cerita rakyat di era modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa teks cerita "Malin Kundang" yang dikumpulkan dari buku, artikel, dan dokumen lain. Data dianalisis menggunakan pendekatan struktural untuk mengidentifikasi elemen-elemen narasi, termasuk tokoh, alur, latar, tema, dan pesan moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan pencatatan dan dokumentasi terhadap sumber-sumber terkait. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menggambarkan struktur narasi cerita rakyat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur narasi dalam cerita "Malin Kundang" memiliki alur kronologis yang jelas, dimulai dari pengenalan tokoh dan latar belakang, diikuti dengan eskalasi konflik, klimaks, dan resolusi. Tokoh utama, Malin Kundang, digambarkan sebagai sosok yang ambisius namun durhaka kepada ibunya, sehingga membawa konsekuensi tragis sebagai hukuman atas perbuatannya. Tema cerita ini, yakni kedurhakaan terhadap orang tua, diperkuat dengan pesan moral yang mendalam, yaitu pentingnya rasa hormat dan bakti kepada orang tua. Analisis juga menemukan bahwa elemen latar dalam cerita ini memperkuat konteks budaya Nusantara, dengan penggambaran kehidupan masyarakat pesisir sebagai latar utama.

Selain itu, studi ini mengungkap bahwa cerita rakyat Nusantara sering kali menggunakan elemen simbolik untuk menyampaikan pesan moral. Dalam kisah "Malin

Kundang," batu karang yang menjadi wujud akhir Malin merupakan simbol hukuman dan pengingat bagi masyarakat akan pentingnya nilai moral. Dengan demikian, struktur narasi dalam cerita ini tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan moral yang efektif bagi masyarakat.

Pembahasan

Alur Cerita (Plot)

Cerita Malin Kundang menggunakan alur maju (kronologis) yang terbagi dalam beberapa tahapan:

- 1) Eksposisi: Pengenalan kehidupan Malin Kundang dan ibunya yang miskin
- 2) Komplikasi: Kepergian Malin untuk mengubah nasib
- 3) Klimaks: Penolakan Malin terhadap ibunya
- 4) Resolusi: Kutukan ibu dan perubahan Malin menjadi batu

Karakterisasi

- 1) Malin Kundang: Tokoh utama yang mengalami perubahan karakter dari anak berbakti menjadi durhaka
- 2) Ibu Malin: Tokoh yang mewakili nilai-nilai ketulusan dan kesabaran
- 3) Istri Malin: Tokoh pendukung yang mempengaruhi perubahan sikap Malin

Latar (Setting)

- 1) Latar Tempat: Pantai Air Manis, Padang, Sumatera Barat
- 2) Latar Waktu: Tidak disebutkan secara spesifik (waktu lampau)
- 3) Latar Sosial: Kehidupan masyarakat pesisir dengan kesenjangan sosial

Tema dan Nilai Moral

- 1) Tema utama: Kedurhakaan anak terhadap orang tua
- 2) Nilai moral:
 - a. Pentingnya berbakti kepada orang tua
 - b. Bahaya kesombongan dan keangkuhan
 - c. Konsekuensi dari pengingkaran terhadap jasa orang tua

Struktur Aktansial

- 1) Subjek: Malin Kundang
- 2) Objek: Kesuksesan dan kekayaan
- 3) Pengirim: Kemiskinan dan keinginan mengubah nasib
- 4) Penerima: Diri sendiri
- 5) Penolong: Para pedagang yang membawanya berlayar
- 6) Penentang: Rasa malu dan gengsi terhadap status sosial

Analisis Fungsi Narasi

- 1) Fungsi Edukatif

Cerita ini berfungsi sebagai media pembelajaran tentang:

- 1) Pentingnya menghormati orang tua
 - 2) Bahaya sifat sombong dan lupa diri
 - 3) Konsekuensi dari perbuatan durhaka
- 2) Fungsi Sosial
 - 1) Memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat
 - 2) Membangun kohesi sosial melalui pembelajaran bersama
 - 3) Menjadi pengingat akan pentingnya hubungan keluarga
 - 3) Fungsi Kultural
 - 1) Melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau
 - 2) Menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir

4. KESIMPULAN

Struktur narasi dalam cerita Malin Kundang menunjukkan kompleksitas yang terorganisir dengan baik, dimana setiap elemen narasi saling mendukung untuk menyampaikan pesan moral yang kuat. Penggunaan alur yang linear, karakterisasi yang kuat, dan latar yang jelas membantu pembaca memahami nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita ini.

REFERENSI

- Asri, Y. (2021). Nilai moral dalam cerita rakyat Malin Kundang: Kajian struktural. *Jurnal Gramatika*, 7(1), 78-89.
- Handayani, S., & Putra, R. (2022). Struktur naratif dan nilai edukatif dalam cerita rakyat Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 89-102.
- Hidayat, R., & Wati, R. (2020). Analisis struktur aktansial dan fungsional cerita rakyat Malin Kundang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 121-134.
- Kusuma, I., & Sari, M. (2022). Kajian antropologi sastra dalam cerita rakyat Malin Kundang. *Jurnal Kajian Budaya*, 9(2), 78-91.
- Pratama, D., & Wulandari, N. (2023). Analisis struktural cerita rakyat sebagai media pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-47.
- Putri, N. W., & Sari, Y. (2022). Kajian struktural Vladimir Propp dalam cerita rakyat Malin Kundang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45-58.
- Rahmat, W. (2023). Analisis semiotik dalam cerita rakyat Minangkabau: Studi kasus Malin Kundang. *Jurnal Kata*, 7(1), 12-25.
- Septiana, L. (2021). Transformasi nilai-nilai moral cerita rakyat Malin Kundang dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Semantik*, 10(2), 67-82.
- Widodo, J., & Pratiwi, Y. (2021). Struktur dan fungsi cerita rakyat dalam pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 112-125.
- Yuliana, R. (2021). Representasi nilai kearifan lokal dalam cerita Malin Kundang. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 8(3), 156-169.